

Manajemen Kepala Sekolah Perempuan Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SMPN 4 Kediri

Fatwa Destinasi

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

Fatwadn15@gmail.com

Miftahuddin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

pakliek68@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the management applied by female school principals to create superior schools at SMPN 4 Kediri and the inhibiting factors in the management applied by female school principals to create superior schools in SMPN 4 Kediri. The research method in this study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques through observation and interviews. The results showed that the management applied by female school principals was carried out with the principles of good management, but in doing so there were inhibiting factors that made educational activities less optimal.

Keywords: *Management, Principal of Female School, Featured School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen yang diterapkan kepala sekolah perempuan untuk mewujudkan sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri dan faktor penghambat dalam manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah perempuan untuk mewujudkan sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang diterapkan kepala sekolah perempuan dijalankan dengan prinsip manajemen yang baik, namun dalam melaksanakannya terdapat faktor penghambat yang menjadikan kurang maksimalnya kegiatan pendidikan.

Kata kunci: *Manajemen, Kepala Sekolah Perempuan, Sekolah Unggulan*

Pendahuluan

Keberhasilan suatu lembaga sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memenej dan menggerakkan guru-guru serta karyawan yang terkait didalamnya.¹ Sebagaimana

¹Hendro Widodo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Sleman [Female Principal Leadership At Muhammadiyah Elementary School, Sleman Regency]*, Pedagogia Jurnal Pendidikan Vol. 8 (1), (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), h. 128.

yang dikatakan oleh Bennet dan Anderson bahwa kepemimpinan menjadi hal penting dalam organisasi dan manajemen atau administrasi organisasi termasuk dalam organisasi atau lembaga pendidikan yang terefleksikan dalam berbagai kebijakan akademik dan pendidikan serta dalam langkah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi.²

Manajemen yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas pula.³ Kemudian, dengan manajemen yang baik akan menjadikan suatu lembaga sekolah akan mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.⁴

Hal diatas sejalan dengan isi Undang-Undang No. 20/2003 Pasal 1 ayat 1 tentang sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triwiyanto bahwa di samping diperlukan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, juga diperlukan kemampuan dalam pengendalian manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan atau sering disebut dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan⁶.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Kediri pada tahun 2020, jumlah kepala sekolah perempuan masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan kepala sekolah laki-laki, terutama untuk tingkat SMP negeri yang ada. Di Kediri tercatat ada 25 SMP negeri dan swasta, 8 diantaranya adalah SMP Negeri, 17 yang lainnya adalah SMP Swasta, dari ke 8 SMP Negeri tersebut, hanya ada satu yang di kepalai oleh

²Uhar Saharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h.3.

³Eutrovia Iin Kristiyanti, Muhyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, Smkn 1 Tempel)*”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, No 1, ASMI “DESANTA” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 38.

⁴Sulfemi, Wahyu Bagja, *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia), Vol. 4(1), 2019, h. 13-19.

⁵Muhammad Ali, *Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, h. 52

⁶Triwiyanto, “*Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Desember, 2013), h. 125-135.

seorang kepala sekolah perempuan, dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan hanya seperempat dari 25 kepala sekolah yang dikepalai oleh seorang perempuan.

SMP N 4 merupakan satu-satunya SMP Negeri yang dikepalai oleh seorang kepala sekolah perempuan. Walaupun demikian, Kepala sekolah SMP N 4 mampu membawa sekolah menjadi sekolah yang unggulan, yakni mampu menempati peringkat ke-2 dalam bidang akademik dari jumlah keseluruhan SMP Negeri yang ada di Kediri.⁷ Selain itu program-program pembiasaan dan kemandirian religi yang sudah terealisasi dengan baik. Dapat dikatakan bahwa SMPN 4 Kediri sudah mampu mewujudkan visi sebagai acuan dari lembaga sekolah tersebut yaitu “Berprestasi Dilandasi Iman, Taqwa Dan Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Global”.⁸

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki potensi dan kemampuan yang setara bahkan lebih dibandingkan kepala sekolah laki-laki dalam hal pelaksanaan manajemen untuk mewujudkan sekolah yang unggul. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 4 Kota Kediri, dan hal itu merupakan sesuatu yang sangat menarik bagi penulis untuk dijadikan bahan penelitian.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus, karena pendekatan study kasus merupakan kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu yang dilakukan peneliti dengan meneliti satu individu atau unit social tertentu secara lebih mendalam.

Peneliti berusaha menemukan semua variable penting yang terkait dengan subjek yang diteliti, dan sebagai subjek penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 4 Kediri, serta beberapa opnum yang berkaitan didalamnya seperti, waka kurikulum, waka kesiswaan, beberapa guru mata pelajaran serta beberapa TU. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive di SMPN 4 Kediri, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang favorit di Kota Kediri dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan. Selain itu, siswa SMPN 4 Kediri yang dikenal sebagai siswa yang memiliki berbagai macam bakat, dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Manajemen kepala sekolah perempuan

Dari seluruh kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai jawaban dari focus penelitian yang telah ditetapkan pada

⁷Afando, *Wawancara*, Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Kediri, 10 September 2020.

⁸Dokumentasi Sekolah SMPN 4 Kediri pada Tanggal 5 September 2020.

bab awal. Untuk memahami berbagai temuan yang telah peneliti dapatkan dilapangan berikut ini akan peneliti paparkan dengan focus penelitian yang berbunyi bagaimana strategi kepala sekolah wanita di SMP Negeri 4 Kota Kediri untuk mewujudkan sekolah unggul, data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah membuat perencanaan (*planning*)

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dibentuk, kepala sekolah sebagai seorang administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁹

Dalam perencanaan program untuk mewujudkan sekolah unggulan di SMPN 4 ini, saya beserta guru-guru bekerja sama untuk menyusun program-program yang akan dilaksanakan guna tercapainya visi dan misi yang sudah ditetapkan, kemudian melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan maksimal yaitu dengan membina para siswa, tenaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Pernyataan diatas sejalan dengan konsep Castetter dalam E Mulyasa yaitu mengenai pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya SDM pendidikan. Konsep-konsep tersebut telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan sumber daya manusia, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.¹¹

Konsep Castetter juga sejalan dengan konsep POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam bidang pendidikan.¹² Kaufman yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai.¹³

Selain itu Siagian juga mengemukakan bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pemimpin

⁹Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 106.

¹⁰Yayuk, *Wawancara*, Kantor Kepala sekolah SPMN 4 Kediri, 14 September 2020.

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 125-126.

¹²E. Mulyasa, *h. 126*.

¹³Kaufman Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

dalam organisasi tersebut.¹⁴ Jadi, dengan adanya perencanaan yang matang, akan dengan mudah dalam mencapai suatu tujuan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Di SMPN 4 Kota Kediri pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis dari kepala sekolah terhadap para bawahannya, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah terhadap penulis seperti berikut:

“Struktur organisasi di SMPN 4 Kota Kediri memiliki kejelasan dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambaran organisasi struktur sekolahnya, yaitu mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, bagian Kesiswaan, bagian sapsas, koordinator-koordinator, guru dan siswa. Sehingga semua tugas dan tanggung jawab sudah ada yang memegang”.¹⁵

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Melayu Hasibuan yang mengatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.¹⁶ Jadi, dari pengorganisasian inilah kepala sekolah bisa membagi tugas kepada guru-guru, kemudian juga menentukan tujuan dari program yang dirancang.

c. Pelaksanaan (actuating)

Di SMPN 4 Kota Kediri dengan tujuan mewujudkan sekolah yang unggulan, dalam pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam mewujudkan visi dan misi kepala sekolah membagi tugas-tugas dari beberapa bidang, dari masing-masing bidang yang sudah mendapatkan tugas harus berjalan sesuai dengan program yang sudah ditentukan sebelumnya. Maka pemimpin dalam setiap bagian tersebut mencari mekanisme proses implementasinya.

Dalam proses pelaksanaan program, kepala sekolah selain sebagai penanggung jawab utama tetapi juga sebagai pengawas juga. Yaitu mengawasi jalannya program dari setiap bidang yang sudah di pasrahi tugas masing-masing, jadi, pelaksanaan program disini sudah menjadi tanggung jawab di setiap bidang masing-masing, yang sudah yang sudah ditetapkan, tapi tetap dibawah pengawasan kepala sekolah.¹⁷

Hal tersebut sangat sejalan dengan pendapat Rahman yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan atau actuating disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang

¹⁴Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 57.

¹⁵Yayuk, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah SMPN 4 Kediri, 14 September 2020.

¹⁶Melayu Hasibuan, *Manajemen Organisasi*, (Jogjakarta: Cakrawala, 2011). h. 19

¹⁷Suyanto, *wawancara*, Kantor sekolah SMPN 4 Kediri, 16 September 2020.

dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.¹⁸ Dari pelaksanaan (*actuating*) inilah kepala sekolah bisa memotivasi para guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Di SMPN 4 Kediri, selain sebagai pemimpin tertinggi, Ibu kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan, dimana jika ada para guru yang memiliki masalah dan tidak mampu memecahkan dengan sesamanya guru, maka guru pun tidak sungkan membawa masalah itu kepada kepala sekolah untuk mendapatkan solusi.

Beliau ibu kepala sekolah juga selalu melakukan control terhadap program-program yang telah diterapkan, jadi tidak hanya sebagai pengawas saja, tetapi beliau juga terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui prosesnya secara langsung. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu guru mata pelajaran saat wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa “Tidak jarang beliau ibu kepala sekolah langsung mengontrol ke kelas-kelas ketika jam pelajaran, selain itu meninjau langsung keadaan ruang-ruang kelas, ketika saat itu ada masalah atau kekurangan beliau langsung menindak lanjuti permasalahan itu”.¹⁹

Berkaitan dengan pengawasan atau *controlling* Burton dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa, “*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development*”. Yaitu supervisi adalah sebuah cara yang semata-mata mengarah pada pendidikan dan untuk meningkatkan kerja sama dari segala faktor yang mana akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan.²⁰ Sesuai dengan rumusan Burton tersebut maka:

- 1) Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
- 2) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum,

¹⁸Rahman, *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), h. 17.

¹⁹Arni, *Wawancara*, Ruang Guru sekolah SPMN 4 Kediri, 15 September 2020.

²⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 77.

penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

- 3) Fokusnya pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja (coworkers) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang baik.

Pemaparan diatas juga sejalan dengan pendapat Rahman yang mengungkapkan bahwa *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results*. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²¹ *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities*. Dari penjelasan diatas bahwa melalui controlling inilah kepala sekolah bisa mengetahui bagaimana etos kerja para guru dan kegiatan berlangsung.²²

e. Evaluation

Evaluasi atau pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dijalankan harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini juga disebut evaluasi ataupun *evaluation involves auditing*.²³ Melalui evaluasi dapat diketahui kelebihan sekaligus kelemahan yang menjadi kendala tercapainya program sekolah. Program yang dianggap berhasil akan ditingkatkan sedangkan program yang dinilai kurang maksimal akan dicarikan jalan keluar atau solusinya.²⁴ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah kepada peneliti seperti berikut:

“Untuk mengetahui maksimal tidaknya suatu program yang dijalankan, maka akan diadakan rapat evaluasi pembelajaran, jika keadaan masih pandemi seperti saat ini, maka diadakan rapat setiap seminggu sekali untuk mengontrol pembelajaran daring yang sedang dijalankan. Tetapi, jika keadaan sudah normal evaluasi pembelajaran akan dilakukan setiap satu bulan sekali guna untuk mengetahui proses pembelajaran selama sebulan itu”.²⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa “evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan”.²⁶ Sedangkan fungsi utama evaluasi adalah untuk menelaah suatu objek

²¹Rahman, *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), h. 20.

²²Rahman, *h. 17*.

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 204

²⁴Mipsu Tausyadi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru Di Smpn 36 Pendidikan Khusus Layanan Khusus Kabupaten Kaur*, Jurnal An-Nizom Vol. 4, No. 3, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 298.

²⁵Yayuk, *Wawancara*, Kantor Kepala sekolah SPMN 4 Kediri, 14 September 2020.

²⁶Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 34.

atau keadaan guna mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.²⁷ Dengan diadakannya rapat rutin setiap akhir bulan, diharapkan akan dengan mudah menemukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi secepat mungkin. Sehingga tidak akan membawa dampak yang lebih luas.

Keunggulan SMPN 4 Kota Kediri

Keberhasilan suatu lembaga sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memenej dan menggerakkan guru-guru serta karyawan yang terkait didalamnya.²⁸ Hal tersebut di atas telah dijalankan di SMPN 4 Kediri. Buktinya merupakan SMPN 4 Kediri termasuk ke dalam salah satu sekolah terfavorit di Kediri. Berikut penuturan dari kepala sekolah:

“SMPN 4 merupakan salah satu SMP Negeri yang masuk dalam kategori sekolah unggulan, pertama dilihat dari siswanya, di SMPN 4 Kediri memiliki banyak siswa yang mempunyai bakat yang berbeda-beda, kemudian, melihat potensi yang dimiliki siswa tersebut diatas, kami berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan mereka, yaitu dengan membuat/merencanakan program-program pengembangan bakat, agar bakat yang mereka miliki dapat berkembang dengan maksimal. Kemudian kami juga memaksimalkan dan melengkapi bagian sarana dan prasarana, sehingga program-program yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan tidak terkendala.”²⁹

Berbagai macam prestasi akademik maupun non akademik berhasil di peroleh siswa SMPN 4 Kediri, hal ini sesuai dengan hasil perlombaan di tahun 2019-2020 tercatat bahwa siswa SMPN 4 mampu memboyong kurang lebih 46 piala. Hal itu merupakan suatu pencapaian yang besar. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan waka kurikulum yakni:

“Selama tahun 2019-2020, kami mampu memperoleh kurang lebihnya 46 penghargaan/piala, dengan berbagai macam perlombaan, perlombaan yang bersifat akademik maupun non akademik.”³⁰

Selain itu, salah satu guru PAI juga mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya SMPN 4 Kediri merupakan salah satu sekolah yang unggulan, hal itu dapat dilihat dari jumlah siswanya yang sangat banyak, keadaan siswanya yang berprestasi, sarana prasarana yang sangat memadai, dan juga kurikulum yang dijalankan di sekolah ini.”³¹

²⁷Sri Banun Dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), h. 144.

²⁸Hendro Widodo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Sleman [Female Principal Leadership At Muhammadiyah Elementary School, Sleman Regency]*, Pedagogia Jurnal Pendidikan Vol. 8 (1), (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), h. 128.

²⁹Yayuk, *Wawancara*, Kantor Kepala sekolah SMPN 4 Kediri, 14 September 2020.

³⁰Suyanto, *Wawancara*, Ruang Guru SMPN 4 Kediri, 16 September 2020.

³¹Lilik, *Wawancara*, Ruang Guru SMPN 4 Kediri, 12 September 2020.

Hal tersebut diatas sangat sejalan dengan pendapat Nasihin Iskandar yang mengatakan bahwa Sekolah unggulan pada prinsipnya harus memiliki ciri-ciri khusus dan dapat menjadi dasar utama dalam menentukan unggul tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Ciri-ciri sekolah unggul adalah sebagai berikut:³²

- 1) Memiliki siswa dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi,
- 2) Memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal;
- 3) Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi),

Memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olah raga yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Faktor Pendukung terwujudnya sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri

Beberapa faktor pendukung dari keberlangsungan program-program sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah unggulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mensuport kegiatan-kegiatan sekolah, disini tidak hanya siswa saja yang menjalankan program-program tersebut, melainkan guru-guru juga ikut berpartisipasi saat kegiatan dilaksanakan. Karena itu kepala sekolah sendiri yang menunjuk guru-guru tersebut untuk menjadi Pembina, sehingga, siswa akan lebih semangat dan antusias untuk mengikuti setiap program yang diterapkan.
- 2) Adanya sarana prasarana yang sangat memadai, menjadikan siswa di SMPN 4 Kediri berpola pikir lebih kreatif. Kelengkapan sarana prasarana akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan daya kreatifnya, karena siswa akan bebas berkreasi dengan apa yang dia pikirkan bahkan mereka bisa menciptakan ide-ide yang baru guna menambah wawasan mereka.
- 3) Apresiasi kepala sekolah yang sangat bagus dalam berbagai kegiatan sekolah, kegiatan untuk tenaga pengajar walaupun untuk peserta didik. Ibu kepala sekolah sangat memotivasi bahkan sangat mendukung jika siswa memiliki jika kompetitif yang tinggi, sedangkan untuk tenaga pengajar beliau sangat memotivasi guru-guru agar selalu hadir jika ada latihan-latihan, diklat, workshop tentang pembelajaran, karena menurut beliau itu sangat membantu guru-guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik memiliki daya semangat yang sangat tinggi, sehingga sangat antusias mengikuti setiap ada perlombaan di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan dan kesadaran diri dari siswa untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih baik lagi.

³²Syarifah Rahman, *Mengenal Sekolah Unggul*, Jurnal: Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016, h. 15.

- 5) Persaingan antar lembaga setingkat SMP Negeri, hal ini membuat kepala sekolah maupun seluruh elemen yang terkait didalamnya untuk terus meningkatkan kemajuan sekolah. Setiap kepala sekolah pasti menginginkan lembaga sekolah yang dipimpinnya maju atau unggul dari sekolah yang lain, dan ini akan membuat kepala sekolah selalu mencari ide-ide baru yang mengarah kepada kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Faktor-faktor pendukung terwujudnya sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri sebenarnya secara teoritis sesuai dengan ungkapan Morrison, Mokashi & Cotter dalam risetnya telah merumuskan 44 indikator kualitas pembelajaran yang direduksi ke dalam 10 indikator.³³

Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi: 1) Lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, 2) Iklim kelas kondusif untuk belajar, 3) Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil, 4) Guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus, 5) Guru menyajikan materi dengan bijaksana, 6) Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa), 7) Ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodic, 8) Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran, 9) Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah; dan 10) Menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung terwujudnya sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, sarana prasarana yang memadai, antusias siswa yang tinggi, apresiasi kepala sekolah yang tinggi terhadap program siswa dan guru serta persaingan prestasi antar lembaga sekolah tingkat SMPN.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen yang diterapkan kepala sekolah perempuan untuk mewujudkan sekolah unggulan di SMPN 4 Kediri meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. 2) faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah perempuan untuk mewujudkan sekolah unggulan di SMP Negeri 4 Kediri yaitu: adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan apresiasi kepala sekolah yang baik, sedangkan factor penghambatnya adalah masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kurikulum, factor usia dari pendidik yang menjadikan kurang maksimalnya kegiatan pendidikan.

³³Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter K, *Instructional quality indicators: Research foundations*, (Cambridge University, 2011), h. 24.

Daftar Pustaka

- Widodo, Hendro. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Sleman [Female Principal Leadership At Muhammadiyah Elementary School, Sleman Regency]*. Pedagogia Jurnal Pendidikan Vol. 8 (1). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2019.
- Saharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.
- Kristiyanti, Eutrovia Iin, & Muhyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, Smkn 1 Tempel)". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 3, No 1, ASMI "DESANTA". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Sulfemi & Wahyu Bagja. *Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, Vol. 4(1). 2019.
- Ali, Muhammad. *Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1. 2020.
- Triwiyanto. "Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2013.
- Hasibun. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksar. 2009.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press. 2000.
- Budi R, Sabar. *Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan: Studi Kasus Di Sman 1 Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- H. E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2003.
- Harjanto, Kaufman. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003. Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Organisasi*. Jogjakarta: Cakrawala. 2011.
- Rahman. *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Lampung: Universitas Negeri Lampung. 2011.

- Mipsu Tausyadi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Etos Kerja Guru Di Smpn 36 Pendidikan Khusus Layanan Khusus Kabupaten Kaur*. Jurnal An-Nizom Vol. 4, No. 3. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2019.
- Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Sri Banun Dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 4, No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2016.
- Rahman, Syarifah. *Mengenal Sekolah Unggul*. Jurnal: Itqan. Vol. VII, No. 1. 2016.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter K. *Instructional quality indicators: Research foundations*, (Cambridge University. 2011.